

**PENGARUH MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN 66 PONTIANAK KOTA**

Solindar¹, Dessy Setyowati², Suriyana³

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

[¹solindarpelajar@gmail.com](mailto:solindarpelajar@gmail.com), [²Dessysetyowati@unukalbar.ac.id](mailto:Dessysetyowati@unukalbar.ac.id),

[³suriyana@unukalbar.ac.id](mailto:suriyana@unukalbar.ac.id)

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Pancasila Education at SDN 66 Pontianak City, due to the frequent use of direct instruction, and the unstructured and poorly described learning steps from beginning to end. This study aimed to determine the effect of the Student Team Achievement Division (STAD) model on the learning outcomes of fourth-grade students in Pancasila Education at SDN 66 Pontianak City. This research was quantitative. The method used was an experimental method with a quasi-experimental design and a nonequivalent control group design. The sample size was 26 students from class A and 26 students from class B. Based on the research results, the average pretest score for the experimental class was 61.73, while the average posttest score was 79.8. The average value of the pretest learning outcomes of the control class was 63.46 while the average value of the posttest was 71.53. The results showed that there was a significant difference in the increase in the average value of the posttest learning outcomes of the experimental class which was higher than the average value of the posttest learning outcomes of the control class. The results of the t-test calculation showed that a significance value (2-tailed) of $0.038 < 0.05$ was obtained, so it can be concluded that the hypothesis H_a was accepted and H_0 was rejected, so that the student team achievement division (STAD) model had an effect on the learning outcomes of Pancasila Education of grade IV students of SDN 66 Pontianak City..

Keywords: Student Team Achievement Division (STAD) Model, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas IV SDN 66 Pontianak Kota, seringnya penggunaan pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung), dan langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir tidak terstruktur dan tergambarkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 66 Pontianak Kota. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*), adapun desain penelitian yang digunakan yaitu (*nonequivalent control group design*). Sampel yang digunakan yaitu kelas A berjumlah 26 peserta didik dan kelas B 26 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai rata-rata hasil belajar *pretest* kelas eksperimen sebesar 61,73 sedangkan nilai rata-rata *posttestnya* 79,8. Nilai rata-rata hasil belajar *pretest* kelas kontrol sebesar 63,46 sedangkan nilai rata-rata *posttestnya* sebesar 71,53. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas kontrol. Hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,038 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model *student team achievement division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 66 Pontianak Kota.

Kata Kunci : Model *Student Team Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang menekankan pembentukan karakter peserta didik agar menjadi warga negara baik, dan menjalankan segala sesuatu yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan untuk mengajarkan peserta didik menggunakan pola pikir kritis dan bertindak demokratis (Reksa, dkk. 2024). Menurut Rahmah (2023)

menjelaskan Pendidikan Pancasila berlandaskan dari nilai-nilai yang terkandung pada pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama guru kelas IV SDN 66 Pontianak Kota pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 66 Pontianak Kota jarang menggunakan modul ajar, sehingga kegiatan pembelajaran dari

awal hingga akhir tidak terencana dengan baik. Guru kelas IV jarang menggunakan model pembelajaran, namun pernah menggunakan model *problem based learning* dan *project based learning* hanya pada materi tertentu saja. Guru kelas IV tidak pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif, namun sering menggunakan model *direct instruction* (pembelajaran langsung) saat menyajikan materi Pendidikan Pancasila, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak terstruktur, guru hanya menjelaskan materi sesuai buku dan memberikan soal evaluasi. Masalah tersebut berpengaruh terhadap peserta didik kurang memahami materi, hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik rendah, dan di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Data diperoleh bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 66 Pontianak Kota sebesar 60% belum mencapai ketuntasan dan 40% sudah tuntas, dengan KKTP minimal 70.

Hasil belajar adalah ketercapaian akhir setelah mengikuti pembelajaran berupa angka yang diperoleh dari hasil pengerjaan soal. Menurut Afandi (2021) menjelaskan

setelah mengikuti proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar peserta didik rendah biasanya terdapat hambatan dalam pembelajaran, misalnya penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan peserta didik.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang tersusun secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran menjadi salah satu unsur penting agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan optimal (Asmara dan Septiana, 2023: hal.5). Pemilihan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran meliputi seluruh rangkaian aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru sebagai seorang pendidik harus berusaha mencari solusi agar materi yang disampaikan bisa dipahami peserta didik. Guru perlu memikirkan ide dan inovasi pembelajaran agar menciptakan pembelajaran interaktif dan menyenangkan, misalnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif seperti model pembelajaran *student team achievement division* (STAD). Hal ini dikarenakan model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) memiliki kelebihan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif karena ada aktivitas diskusi kelompok, meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi, mengembangkan kerja sama, dan belajar dari permasalahan akan membuat ingatan tidak akan cepat lupa (Shoimin dalam Afandi, 2021).

Penggunaan model *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan semangat belajar, kerja sama, dan kolaborasi belajar peserta didik, maka akan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *student team achievement division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kerja sama atau

kolaborasi untuk saling membantu memahami materi, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. (Rahmah, 2023).

Menurut Nursufia (2020) menyatakan model *student team achievement division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu. Kesimpulan dari penjabaran di atas model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) pembelajaran dilakukan dengan berkelompok yang saling bekerja sama dalam memahami materi, pada model tersebut dilengkapi dengan kuis individu dan kuis kelompok yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Penjabaran di atas menggugah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 66 Pontianak Kota”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020: hal.8). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu eksperimen semu (*Quasi Ekperimental Design*).

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*, karena Menurut Hamzah dan Susanti (2020: hal.57) menjelaskan *Nonequivalent Control Group Design* desain yang membandingkan hasil *prettest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis ini juga cocok diterapkan pada penelitian pendidikan atau di sekolah.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *None Equivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut :

O ₁	X	O ₂ (eksperimen)
O ₃		O ₄ (kontrol)

Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN 66 Pontianak Kota yang terdiri dari kelas IVA dan IVB. Adapun sampel penelitian yaitu kelas IVA sebanyak 26 orang sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebanyak 26 orang sebagai kelas eksperimen.

Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2020: hal.81) menjelaskan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel tidak mengharuskan adanya peluang yang sama terhadap anggota populasi untuk dipilih.

Teknik pengumpulan data digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data berupa angka yang membantu proses penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Pertama, tes menurut Arikunto (2014: hal.193) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Tes soal diberikan pada penelitian ini untuk mengetahui

pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari yaitu materi makna nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data kedua yaitu Observasi, pada penelitian yang dilakukan yaitu observasi terstruktur mengukur kesesuaian dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *student team achievement division* (STAD) menggunakan skala *guttman*, adapun yang menjadi observer pada penelitian ini yaitu dilakukan oleh teman sebaya berjumlah dua orang.

Instrumen penelian yang digunakan yaitu lembar tes atau lembar soal dalam bentuk tes soal pilihan ganda yang mengukur hasil belajar peserta didik. Soal pretest dan posttest yang digunakan sama, namun soal posttest penomorannya di acak. Soal berjumlah 20 pilihan ganda. Lembar observasi pada penelitian memuat pernyataan mengukur kesesuaian dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *student team achievement division* (STAD) yang menggunakan skala Guttman “ya-tidak”.

Teknik analisis data penelitian kuantitatif dalam pengolahan analisis data terbagi menjadi tiga yaitu uji coba instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji coba instrument terdiri dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah soal-soal yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Adapun pada penelitian ini instrumen diuji menggunakan pengujian validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2020: hal. 125) menjelaskan validitas konstruk instrument diuji cobakan diluar sampel atau tingkatan diatas sampel. Uji coba instrument dilakukan di kelas V SDN 66 Pontianak Kota. Rumus yang digunakan untuk pengujian validitas yaitu korelasi *point biserial*, karena soal dalam penelitian menggunakan soal pilihan ganda, dan untuk mengukur validitas butir soal. Perhitungan menggunakan *software SPSS Statistic 26* sebagai alat bantu dengan memberikan skor 1 untuk menjawab benar dan skor 0 menjawab salah.

Uji reliabilitas, Reliabilitas didefinisikan menurut reksa (2016, hal.91) “reliabilitas merupakan tingkat sejauh mana skor tes konsisten (*consistence*), dapat dipercaya (*dependable*) dan dapat diulang (*reapetable*)”. Penelitian ini dalam pengujian reliabilitas suatu tes yang diujicobakan dihitung dengan SPSS menggunakan *Cronbach’s Alpha* untuk menghitung konsistensi tes yang memiliki dua atau lebih pilihan jawaban.

Selanjutnya dilakukan uji daya pembeda, uji daya pembeda dijelaskan bahwa analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang kurang prestasinya.

Kemudian uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat sukar, sedang atau mudah pada soal yang digunakan pada penelitian. Soal yang memenuhi kriteria kemudian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Setelah data penelitian sudah diperoleh, kemudian dilakukan analisis data yaitu uji prasyarat, Uji

normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang kita olah berasal dari populasi distribusi normal atau sebaliknya data tersebut berasal dari sebaran normal. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data *Shapiro-Wilk* karena sampel data yang digunakan perkelasnya kurang dari 50, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 kelas kontrol dan 26 kelas eksperimen. Selanjutnya uji homogenitas pengujian ini dilakukan untuk menguji kesamaan data antara dua kelompok yang ingin dibandingkan. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak.

Hasil data diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dilakukan uji hipotesis uji t, penelitian ini uji hipotesis penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* karena data yang digunakan berasal dari dua kelas yang berbeda, data yang diperoleh berdistribusi normal, dan homogen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji validitas, untuk melihat kevalidan dengan memperhatikan nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dinyatakan valid, dan dapat melihat

pearson correlation atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ soal dinyatakan valid. Untuk memberikan kesimpulan interpretasi validitas dengan melihat nilai r_{hitung} , jika nilai $r_{hitung} >$ dari 0,40 maka soal dapat digunakan. Terdapat 22 soal yang valid. Soal valid dengan interpretasi tinggi berjumlah 9 soal dan soal dengan interpretasi cukup berjumlah 13 soal. Sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 18 soal. Penelitian ini menggunakan 20 soal, sehingga 2 soal tidak digunakan yaitu soal nomor 3 dan 6, karena soal no 3 dan 6 memiliki nilai kolerasi lebih rendah diantara soal yang lainnya pada aspek C2 soal nomor 3 dan C4 soal nomor 6.

Uji reliabilitas, diperoleh hasil reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan 22 butir soal sebesar 0,916. Nilai reliabilitas yang diperoleh termasuk kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas 22 butir soal dinyatakan reliabel.

Uji daya pembeda, soal yang valid dan reliabel berjumlah 22 kemudian dilakukan uji daya pembeda. Soal yang dapat digunakan jika memiliki interpretasi cukup, baik, dan sangat baik, diperoleh hasil

perhitungan daya pembeda dengan interpretasi sangat baik berjumlah 4 soal, sedangkan soal yang memiliki interpretasi baik 16 soal, dan interpretasi cukup 2 soal. Uji tingkat kesukaran menunjukkan dari 22 soal yang valid, soal dengan interpretasi sedang berjumlah 6 soal, sedangkan soal dengan interpretasi mudah berjumlah 16 soal. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *mean*.

Hasil Tes Belajar

Hasil belajar *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Tes	Rata-Rata
Eksperimen	<i>Pretest</i>	61,73
	<i>Posttest</i>	79,8
Kontrol	<i>Pretest</i>	63,46
	<i>Posttest</i>	71,53

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Hasil nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu skor tertinggi peserta didik sebesar 90, sedangkan skor terendah peserta didik sebesar 15. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 61,73 dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase ketuntasan 35%, sedangkan jumlah peserta didik

tidak tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase ketuntasan 65%.

Sedangkan, hasil nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu skor tertinggi peserta didik sebesar 100, sedangkan skor terendah peserta didik sebesar 50. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,8 dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase ketuntasan 85%, sedangkan jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase ketuntasan 15%.

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Hasil nilai *pretest* kelas kontrol yaitu skor tertinggi peserta didik sebesar 95, sedangkan skor terendah peserta didik sebesar 30. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 63,46 dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase ketuntasan 38%, sedangkan jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase ketuntasan 62%.

Hasil nilai *posttest* kelas kontrol yaitu skor tertinggi peserta didik sebesar 95, sedangkan skor terendah peserta didik sebesar 40. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 71,53 dari jumlah peserta didik yang

tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase ketuntasan 35%, sedangkan jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase ketuntasan 35%.

Uji Prasyarat

Uji normalitas, hasil pengujian dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Nilai *sig pretest* kelas kontrol adalah $0,540 > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai *sig pretest* kelas eksperimen adalah $0,294 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil nilai *sig posttest* kelas kontrol adalah $0,116 > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai *sig posttest* kelas eksperimen adalah $0,286 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest posttest* kelas eksperimen dan kontrol semua berdistribusi normal.

Uji homogenitas, Berdasarkan pengujian diperoleh hasil uji homogenitas nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu nilai *sig* pada *based on mean* adalah $0,770 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data *pretest* kelas eksperimen dan *pretest*

kelas kontrol bersifat homogen, sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu nilai sig pada *based on mean* adalah $0,093 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini untuk menganalisis data hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis menggunakan analisis rumus *independent-sample t-test*, karena untuk membandingkan nilai dari dua kelas dan sampel yang berbeda yaitu kontrol dan eksperimen. Adapun syarat dapat dilakukannya uji-*t independent-sample t-test* yaitu data harus berdistribusi normal dan data harus bersifat homogen. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga dapat melakukan uji-*t independent-sample t-test* yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil pengujian uji *t independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,038 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a

diterima dan H_0 ditolak, sehingga model *student team achievement division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 66 Pontianak Kota.

Pembahasan

Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Sampel awal penelitian ini yaitu kelas eksperimen berjumlah 29 orang dan kelas kontrol berjumlah 31 orang. Peserta didik tidak hadir saat penelitian pada kelas eksperimen berjumlah 3 orang dan kelas kontrol 5 orang, sehingga sampel penelitian menjadi 26 orang untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol 26 orang.

Penelitian dilakukan pada tanggal 14, 16, dan 17 bulan April 2025. Hari Senin, 14 April 2025 kegiatan yang dilakukan adalah memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* kelas eksperimen dilakukan setelah peserta didik istirahat pertama, sedangkan *pretest* kelas kontrol dilakukan setelah peserta didik istirahat kedua. Hari Rabu, 16 April 2025 peneliti memberikan perlakuan dan *posttest* di kelas kontrol.

Perlakuan mulainya pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB penerapan dengan model *team game tournament*, kemudian peserta didik diistirahatkan selama 15 menit, dan masuk kembali untuk mengerjakan soal posttest pada pukul 12.15 WIB - 12.45 WIB atau pulang sekolah. Sedangkan penerapan model *student team achievement division* (STAD) di kelas eksperimen dilakukan pada hari Kamis, 17 April 2025. Perlakuan di kelas eksperimen mulainya pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB, kemudian peserta didik diistirahatkan selama 15 menit, dan masuk kembali untuk mengerjakan soal posttest pada pukul 12.15 WIB - 12.45 WIB atau pulang sekolah. Perlakuan di kelas eksperimen dilakukan selama satu hari dan perlakuan di kelas kontrol dilakukan selama satu hari.

Penerapan model *student team achievement division* (STAD) pada kelas eksperimen menggunakan langkah-langkah dari Slavin (2005: hal.143-146) sebagai berikut:

Presentasi kelas, pada tahap ini pertama-tama peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok yang heterogen yaitu kelompok A-F, setiap kelompok mempunyai anggota yang memiliki prestasi tinggi, sedang, dan

rendah. Sesuai dengan penjelasan menurut Slavin (2005: hal.11) tentang pembelajaran kooperatif dengan model *student team achievement division* (STAD) yaitu peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang, yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Setelah membentuk kelompok, kemudian menentukan ketua kelompok yang memiliki skor awal lebih tinggi diantara anggota kelompoknya. NKR sebagai ketua kelompok A, A ketua kelompok B, LA ketua kelompok C, MAM ketua kelompok D, FAS ketua kelompok E, dan AZ sebagai ketua kelompok F. Kemudian peneliti menyajikan materi dan peserta didik diminta untuk menyimak materi yang disampaikan.

Tim, pada tahap ini peneliti memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD), setiap kelompok bekerja sama dalam mengerjakan LKPD yang diberikan. Peran ketua kelompok sangat penting pada tahap ini untuk memastikan bahwa setiap

anggotanya bekerja sama mengerjakan LKPD dan saling membantu memahami materi, dan mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis individu dengan maksimal. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD, kemudian kelompok mempresentasikan hasil diskusi pengerjaan LKPD.

Kuis, pada tahap ini peserta didik kembali pada tempat duduk sesuai posisi awal. Peneliti membagikan soal kuis individu. Kuis ini dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik. Peserta didik tidak diperbolehkan saling membantu mengerjakan kuis, sehingga peserta didik lebih bertanggung jawab. Soal kuis berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Skor kemajuan individu, setelah semua peserta didik menyelesaikan kuis, kemudian mengumpulkan lembar kuis ke depan. Peneliti membagikan lembar kuis secara acak untuk bersama-sama membahasnya. Peneliti membahas jawaban peserta didik dan sekaligus menjelaskan kembali materi sesuai dengan soal yang ada di kuis individu atau melakukan *flashback* materi, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih

mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan. Setelah itu peserta didik menghitung jawaban benar. Peneliti merekap nilai dengan menyebutkan nama peserta didik, kemudian pengoreksi nama yang disebutkan membacakan jumlah jawaban benar.

Penghargaan prestasi tim (rekognisi tim), pada tahap ini penghargaan tim dengan memberikan label atau sertifikat tim. Penghargaan prestasi tim berdasarkan rata-rata skor kemajuan individu yang diperoleh setiap kelompok. Diperoleh hasil rata-rata skor kemajuan tim A sebesar 17 termasuk kategori tim yang baik sekali (*great team*), tim B memperoleh rata-rata skor kemajuan sebesar 18,7 termasuk kategori tim yang baik sekali (*great team*), tim C memperoleh rata-rata skor kemajuan sebesar 16,2 termasuk kategori tim yang baik sekali (*great team*), tim D memperoleh rata-rata skor kemajuan sebesar 20 termasuk kategori tim yang baik sekali (*great tim*), tim E memperoleh rata-rata skor kemajuan sebesar 18,7 termasuk kategori tim yang baik sekali (*great tim*), tim F memperoleh rata-rata skor kemajuan sebesar 10 termasuk kategori tim yang baik (*good team*). Kemudian peneliti

membagikan sertifikat penghargaan kepada semua peserta didik sesuai dengan prestasi kelompok yang diperoleh.

Temuan penelitian yaitu kelompok F, peserta didik yang berprestasi rendah tidak hadir, sehingga kelompok menjadi tidak heterogen. Hal tersebut berpengaruh terhadap rata-rata skor kemajuan kelompok rendah. Diketahui bahwa peserta didik yang memiliki prestasi rendah jika memperoleh nilai tinggi pada kuis individu akan memperoleh skor kemajuan dengan nilai tinggi.

Penerapan model *student team achievement division* (STAD) dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias untuk menjawab pertanyaan secara langsung, dengan diskusi langsung peserta didik dapat menyampaikan pendapat dan melatih berbicara di depan kelas. Pembagian kelompok yang heterogen membantu peserta didik dalam memahami materi, yang terlihat saat penerapan di kelas peserta didik yang memahami materi menjelaskan kembali kepada anggota yang belum memahami materi, dan dalam kelompok peserta didik dapat berdiskusi mengenai materi. Sebelum belajar peneliti menyampaikan bahwa di akhir pembelajaran peserta didik

dan mendapatkan hadiah atau penghargaan jika mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan kelompok yang mendapatkan hasil maksimal pada kuis individu. Hal ini dapat memotivasi peserta didik. Terlihat saat kegiatan pembelajaran dan kegiatan tim peserta didik antusias mengerjakan LKPD yang diberikan, saling bertukar informasi, dan saling membantu teman memahami materi. Penjabaran tersebut sejalan dengan keunggulan model *student team achievement division* (STAD) yang disampaikan oleh Rusman (dalam Nilawati, dkk. 2016) yaitu dengan kooperatif *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hubungan kerjasama antar peserta didik, dengan diskusi dapat melatih berpikir kritis dan kemampuan berbicara peserta didik, dengan kuis dan penghargaan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi belajar.

Penggunaan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar.

Hasil dari kegiatan *pretest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 61,73 dan rata-rata hasil belajar *pretest* kelas

kontrol sebesar 63,46. Sedangkan hasil nilai *posttest* diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 79,8 dan rata-rata hasil belajar *posttest* kelas kontrol sebesar 71,53. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen dengan perlakuan model *student team achievement division* (STAD), dan peningkatan hasil belajar di kelas kontrol dengan model *model team game tournament* (TGT). Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar *posttest* kelas kontrol, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan uji *t* yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,038 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *student team achievement division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 66 Pontianak Kota.

Hasil belajar adalah hasil akhir berupa makna, pengetahuan, dan keterampilan dengan harapan terjadi

perubahan positif terhadap peserta didik, walaupun hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak sama (Musfiqon 2020: hal.8). Sedangkan menurut Sudjana (2016: hal.22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik meliputi tiga, ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *student team achievement division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 66 Pontianak Kota yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar *pretest* kelas eksperimen sebesar 61,73 dan setelah memberikan perlakuan dengan model *student team achievement division* (STAD) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 79,8. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar *pretest* kelas kontrol sebesar 63,46

dan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas kontrol sebesar 71,53. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas kontrol. Hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,038 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model *student team achievement division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 66 Pontianak Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D.S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Mosgayasi Terhadap Hasil Belajar PKN. (Online). (<http://eprintslib.ummgl.ac.id>), diakses 8 Desember 2024.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmara, A. dan Septiana, A. (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Pasaman: CV. Azka Pustaka.
- Hamzah, A. dan Susanti, L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoritik & Praktik*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Musfiquon. (2020). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Nilawati, dkk. (2016). Pengaruh Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Pkn Kelas IV SDN 30 Pontianak Selatan.
- Nursufia. N. (2020). *Pengaruh Pembelajaran STAD Berbantuan Poster Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar PKN*. Skripsi (Online). (<http://eprintslib.ummgl.ac.id>.) Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Purwanto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahmah, N.A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

- (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pengajaran Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Skripsi* (Online). (<https://jurnal.fkip.unila.ac.id/>) Lampung: Universitas Islam Raden Intan Lampung, diakses 15 Desember 2024.
- Reksa, T.B. dkk. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pancasila Kelas IV SD Negeri 04 Cepogo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar*, (Online). (<https://journal.unpas.ac.id/>), diakses 5 Desember 2024.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. London: Allymand Bacon. Penerjemah: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
- Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.